

Analysis of Nahwu Learning on Class 2 Students of Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Analisis Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Muhammad Arifur Rohman¹⁾, Najih Anwar*,²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* Email Penulis Korespondensi: rohmanarifur21@gmail.com¹⁾ najihanwar@umsida.ac.id²⁾

Abstract. Nahwu is a science that studies the rules that can be used to find out the law of the final state of an Arabic word. Nahwu learning is very important in Islamic boarding schools and madrasahs. This study aims to: 1. determine nahwu learning for students. 2. knowing the difficulties of learning nahwu experienced by students. 3. know the solution to overcome the difficulties in learning nahwu students. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were the principal, nahwu teachers, and grade 2 ula students. Data was collected by observation, interviews, and documentation. While in data analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that: 1. Class 2 Ula nahwu learning activities included lesson planning, learning implementation, and learning evaluation. 2. Difficulties in learning nahwu experienced by students occur due to several factors, including: a. Students' interest in learning nahwu is low. b. Students assume that learning nahwu is difficult. c. Students do not want to pay close attention to nahwu learning. 3. The solutions offered to overcome these problems include: a. Cultivate students' interest in learning nahwu. b. Convincing students that learning nahwu is not difficult and complicated. c. Using methods and media that are preferred by students.

Keywords - Learning Analysis, Nahwu Learning.

Abstrak. Nahwu adalah ilmu yang mengkaji tentang kaidah-kaidah yang bisa digunakan untuk mengetahui hukum keadaan akhir dari suatu kata yang berbahasa Arab. Pembelajaran nahwu sangatlah penting dalam lembaga pendidikan pesantren dan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. mengetahui pembelajaran nahwu siswa. 2. mengetahui kesulitan pembelajaran nahwu yang dialami oleh siswa. 3. mengetahui solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran nahwu siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru nahwu, dan siswa kelas 2 ula. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kegiatan pembelajaran nahwu kelas 2 Ula meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 2. kesulitan pembelajaran nahwu yang dialami oleh siswa terjadi karena beberapa faktor, antara lain: a. Minat belajar nahwu siswa rendah. b. Anggapan siswa bahwa pembelajaran nahwu itu sulit. c. Siswa tidak mau memperhatikan pembelajaran nahwu dengan seksama. 3. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya: a. Menumbuhkan minat belajar nahwu siswa. b. Meyakinkan siswa bahwa pembelajaran nahwu tidak sulit dan rumit. c. Menggunakan metode dan media yang disukai oleh siswa.

Kata Kunci - Analisis Pembelajaran, Pembelajaran Nahwu.

I. PENDAHULUAN

Keterampilan yang wajib dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab ada 4, yaitu keterampilan menyimak (al-istima') yaitu keterampilan mendengarkan dengan serius (inshat) kode-kode bahasa Arab yang diucapkan kemudian ditafsirkan, keterampilan berbicara (al-kalam) yaitu keterampilan berbicara dengan lancar, tanpa mengulang kosakata yang sama, tanpa henti, dengan menggunakan pengungkapan bunyi, keterampilan membaca (al-qira'ah) yaitu keterampilan untuk membaca huruf-huruf Arab dengan suara yang jelas yang sesuai dengan makrojinnya, dan keterampilan menulis (al-kitabah) yaitu sebuah keterampilan dalam mengolah kata-kata menjadi lambang-lambang grafis, kemudian kata-kata diolah menjadi kalimat yang efektif disesuaikan dengan kaidah bahasa Arab yang berlaku, untuk menginformasikan dan menyampaikan pendapat, buah pikiran, ide, sikap, perasaan, emosi dan pengalaman kepada orang lain.[1]

Bahasa Arab memiliki unsur-unsur yang membangun bahasa, unsur tersebut terdiri dari 3 unsur yaitu unsur mufrodath (kosakata), ashwat (fonologi), dan qawaid (tata bahasa). Agar dapat memahami isi kandungan dalam teks yang tertulis dalam pembelajaran bahasa Arab, wajib bagi siswa untuk menguasai dan memahami ilmu qawaid (tata bahasa) yang sering disebut dengan istilah ilmu sharaf dan ilmu nahwu. Ilmu sharaf dan ilmu nahwu sangat dibutuhkan oleh siswa, karena suatu kata dapat berubah arti dan memiliki arti yang lain disebabkan berubahnya asal kata dan berubahnya i'rab.nya. Dengan adanya pembelajaran nahwu diharapkan dapat mempermudah untuk mempelajari bahasa Arab.

Nahwu adalah ilmu yang mengkaji tentang kaidah-kaidah yang bisa digunakan untuk mengetahui hukum keadaan akhir dari suatu kata yang berbahasa Arab yang tersusun yang terdapat dalam suatu kalimat, baik dari segi bina' maupun i'rab.[2]

Pembelajaran nahwu sangatlah penting dalam lembaga pendidikan pesantren dan madrasah. Pesantren dan madrasah sangat menekankan pembelajaran nahwu karena dengan adanya pembelajaran nahwu ilmu-ilmu keislaman seperti al-qur'an, hadits, fikih, akhlak, akidah, dan ilmu keislaman lainnya, akan mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, pembelajaran nahwu wajib diutamakan untuk memahami hadits, al-qur'an, dan buku-buku keislaman yang berbahasa Arab. Pembelajaran nahwu pada intinya membahas tentang kalam (kalimat). Kalam (الكَلَام) dalam ilmu nahwu adalah suatu perkara yang di dalamnya mengandung empat syarat, yaitu murokkab (tersusun), mufid (memberi faidah), lafadz (ucapan), dan bil wadli' (dengan bahasa Arab). Kalam tersusun dari 3 bagian yaitu isim, fi'il, harf, yang biasa disebut dengan kalimah (kata). Problematika adalah suatu masalah yang terjadi ketika seseorang ingin mencapai tujuan dan dalam pencapaiannya menghadapi kesukaran atau kesulitan. Dalam pembelajaran nahwu problematika dibagi menjadi dua bagian, yaitu problematika linguistik dan problematika non linguistik.[3]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pada siswa kelas 2 Ua Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran nahwu pada bab kalam. Kesulitan –kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran antara lain yaitu mereka tidak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, takut untuk berbicara dengan bahasa Arab, tujuan pembelajaran tidak tercapai, dan lain sebagainya. Mereka menganggap bahwa pembelajaran nahwu menyulitkan karena mereka kurang mendapatkan motivasi, sehingga mereka menganggap bahwa ilmu nahwu itu rumit dan menyulitkan. Pembelajaran nahwu di Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo menggunakan metode qiyasi. Untuk tingkat muhtadi'in pembelajaran nahwu dilaksanakan dengan menggunakan kitab nahwu wadli' sedangkan untuk tingkat mutawassit menggunakan kitab jurumiyah, dan untuk tingkat muta'addim menggunakan kitab imrity.

Beberapa penelitian yang telah diteliti terkait dengan pembelajaran nahwu antara lain yaitu : Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Wahyuning Sari. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan pembelajaran nahwu siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak tahun ajaran 2015/2016.[4] Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Habib Albara. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kesulitan belajar nahwu yang dialami oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2015.[5]

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran nahwu siswa, bagaimana kesulitan pembelajaran nahwu yang dialami oleh siswa, bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran nahwu siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran nahwu siswa, untuk mengetahui kesulitan pembelajaran nahwu yang dialami oleh siswa, dan untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran nahwu siswa Sidoarjo.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, menjelaskan, menerangkan, dan menjawab secara terperinci tentang masalah yang ada

dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan mempelajari subjek penelitian dengan semaksimal mungkin. Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu di Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo.

Subjek dalam penelitian adalah pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang menjadi informan dalam penelitian yang akan diteliti, dipelajari, dan ditarik kesimpulannya.[6] Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo yang berjumlah 9 siswa yang sekaligus dijadikan informan dalam penelitian dan juga guru mata pelajaran nahwu.

Jenis data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan informasi yang berupa kata-kata, tidak berupa bilangan atau angka. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah kegiatan, tindakan, pemikiran, ucapan, aktivitas dan upaya-upaya untuk menangani atau mengatasi kesulitan pembelajaran nahwu pada siswa. Terkait data kualitatif dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Data kuantitatif adalah informasi yang berupa bilangan atau angka. Terkait data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu jumlah siswa, jumlah guru, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data adalah tahap atau prosedur penelitian yang dibuat setelah sudah merumuskan tujuan penelitian.[7] Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu kegiatan yang diterapkan dengan melibatkan peneliti dan informan menjadi bertatap muka secara langsung. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.. Observasi adalah pengumpulan data secara langsung dari lapangan. Pengumpulan data melalui pengamatan gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipasi yaitu peneliti melakukan observasi tanpa terjun atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik analisis data berarti menata secara sistematis hasil dari wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pendapat, pemikiran, gagasan atau teori yang baru.[8] Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu bentuk analisis data yang mengarahkan, mengklasifikasikan, menajamkan, dan menyisihkan yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sekunder sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan dan diverifikasi. Penyajian data yaitu menguraikan data yang telah direduksi, berupa uraian singkat yang dibuat menjadi teks yang bersifat naratif. Kesimpulan adalah inti hasil dari penelitian yang dapat memvisualkan gagasan terakhir peneliti. Kesimpulan harus sesuai dengan kenyataan yang ada dalam penelitian dan dapat menjawab pokok kajian penelitian dari rumusan masalah yang telah dipaparkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Nahwu Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Setiap kegiatan pembelajaran mempunyai serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Di Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo juga terdapat serangkaian kegiatan tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran Nahwu Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Setiap sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran harus ada perencanaannya agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran nahwu dikelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo juga terdapat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran nahwu dikelas 2 Ula hanya dengan membuat silabus, hanya dengan menentukan materi-materi apa saja yang harus disampaikan disetiap pekannya. Perencanaan pembelajaran nahwu yang dilaksanakan dikelas 2 Ula kurang lengkap, karena guru tidak pernah membuat PROTA, PROMES, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya. guru hanya berpedoman pada silabus, sehingga besar kemungkinan tidak tercapainya sasaran pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.[9] perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai haluan atau pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien, sedangkan secara khusus perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengoreksi guru tentang kelemahan dan kelebihan program pembelajaran yang dibuatnya dan upaya peningkatan kualitas mengajarnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Nahwu Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Setelah perencanaan pembelajaran telah disusun secara lengkap dan sistematis. Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai dengan pedoman yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran. Setiap pelaksanaan pembelajaran harus melalui serangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.[10] Pembelajaran nahwu di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, antara lain yaitu: 1). Salam pembuka. Sebelum kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam. Pertama guru mengucapkan salam dulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam kepada siswa untuk membuka kegiatan pembelajaran. 2). Do'a pembuka. Setelah guru mengucapkan salam dan dibalas oleh siswanya, guru memimpin muridnya untuk berdo'a bersama. Setelah guru mengucapkan salam, guru memimpin muridnya untuk berdo'a bersama dengan membaca surat Al-Fatihah dengan harapan agar diberikan kelancaran dan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. 3). Memotivasi siswa. Setelah berdo'a bersama guru memotivasi siswa agar siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan cara menjelaskan kepada siswa betapa pentingnya ilmu nahwu yang akan dipelajarinya dan meyakinkan kepada siswa bahwa ilmu nahwu itu tidak sulit apa yang mereka pikirkan. 4). Mereview materi. Setelah guru memotivasi siswa, guru membahas secara singkat materi pembelajaran dipertemuan sebelumnya. Guru mereview materi dengan membahas secara singkat materi pembelajaran dipertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan dengan singkat tentang pengertian kalam.

b. Kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mema'nai kitab jurumiyah yang didektekan oleh guru. Setelah mema'nai kitab, guru menjelaskan kaidah-kaidah yang dibahas dalam materi yang telah dima'nai tersebut. Dalam kegiatan inti guru menjelaskan tentang pengetahuan kalam dan empat syarat kalam. Kemudian guru memberikan contoh satu persatu dari keempat syarat tersebut. Setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman siswa dan apakah siswa ada yang bertanya, dan guru memberikan beberapa soal tentang empat syarat kalam tersebut. Pelaksanaan pembelajaran nahwu yang dilaksanakan menggunakan metode القياسية (induktif). Metode tersebut memulai pembelajaran dengan pembahasan kaidah, memperjelas maksud dari kaidah tersebut dengan memberikan contoh-contoh, sehingga para siswa dapat memahami kaidah tersebut dari contoh-contoh yang telah disampaikan.

c. Kegiatan penutup.

Dalam kegiatan penutup di kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, antara lain yaitu: 1). Mengecek kehadiran siswa. Setelah materi pembelajaran telah disampaikan, guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu. Guru mengecek kehadiran siswa disetiap akhir kegiatan pembelajaran dengan memberikan nilai 1 sampai 10 pada kolom kehadiran siswa sebagai penilaiannya. 2). Do'a penutup. Setelah guru mengecek kehadiran siswa, guru dan siswa membaca do'a penutup bersama-sama. Guru dan siswa membaca do'a kafarotul majlis bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. 3). Salam penutup. Setelah membaca do'a penutup, guru mengucapkan salam penutup. Guru mengucapkan salam penutup, guru berpamitan kepada siswa, dan siswa bersalaman dengan guru.

3. Evaluasi Pembelajaran Nahwu Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pembelajaran, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran telah selesai. Evaluasi dapat dilakukan setiap setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap satu pekan, setiap satu bulan, dan setiap ujian, baik UTS atau UAS. Evaluasi dilakukan dengan harapan agar kegiatan pembelajaran yang telah selesai benar-benar dipahami dan dikuasai oleh siswa, sehingga guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dan dapat menentukan materi yang akan disampaikan dalam pertemuan yang akan mendatang. Dalam evaluasi pembelajaran, ada tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan agar evaluasi yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Tahapan-tahapan tersebut antara lain yaitu:

a. Tahap persiapan.

Sebelum evaluasi dilaksanakan tentu harus ada persiapan terlebih dahulu agar pelaksanaan evaluasi tersebut dapat berjalan dengan lancar. Guru menyiapkan soal-soal yang akan diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi pembelajaran nahwu. Langkah-langkah dalam tahap persiapan evaluasi antara lain yaitu: 1). Merumuskan tujuan evaluasi. 2). Menentukan aspek-aspek yang harus dievaluasi. 3). Menentukan bentuk dan metode evaluasi. 4). Menentukan waktu pelaksanaan evaluasi. 5). Melakukan tes atau uji coba untuk mengukur ketepatan evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan bisa disebut juga dengan tahap pengumpulan dan pengukuran data. Evaluasi pembelajaran nahwu dilaksanakan dengan memberikan soal-soal baik secara lisan atau tulisan setiap dua pekan sekali atau setiap satu bulan sekali. Tahap pelaksanaan evaluasi adalah tahap yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan keadaan objek evaluasi, yaitu siswa. Pengumpulan informasi tersebut dapat dengan menggunakan teknik tes atau non tes.[11]

c. Tahap tindak lanjut.

Tahap tindak lanjut adalah tahap yang digunakan untuk pengambilan keputusan tindakan lanjut yang akan dilaksanakan. guru membahas soal-soal yang telah diberikan untuk evaluasi bersama-sama dengan siswa untuk mengingat-ingat materi-materi yang telah dipelajari dan membenarkan jawaban-jawaban siswa yang salah. Beberapa cara untuk tindak lanjut evaluasi pembelajaran anatara lain yaitu: 1). Memperbaiki proses pembelajaran. 2). Mengatasi kesulitan pembelajaran siswa. 3). Memperbaiki alat evaluasi.

B. Kesulitan Pembelajaran Nahwu Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Setiap pembelajaran pasti pernah mengalami kesulitan sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai, begitujuga dalam pembelajaran nahwu. Kesulitan pembelajaran nahwu di sekolah bermacam-macam. Pada dasarnya setiap siswa memiliki perbedaan dalam intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima pembelajaran nahwu. Ada siswa yang merasa bahwa belajar nahwu merupakan hal yang mudah, ada yang biasa saja bahkan ada yang merasa sulit. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran nahwu yang dialami oleh siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

1. Minat belajar nahwu siswa rendah.

Minat belajar nahwu rendah menjadi salah satu faktor kesulitan pembelajaran nahwu yang dialami oleh siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Minat belajar nahwu harus dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan adanya minat belajar siswa akan semangat dan atusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran nahwu. Apabila siswa tidak memiliki minat belajar, siswa akan menjadi malas dan tidak mau menerima materi pembelajaran nahwu. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah akan menjadi tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak mau memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.[12]

2. Anggapan siswa bahwa pembelajaran nahwu itu sulit.

Anggapan siswa bahwa pembelajaran nahwu itu sulit menjadi salah satu faktor kesulitan pembelajaran nahwu yang dialami oleh siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Pemikiran siswa yang menganggap bahwa pembelajaran nahwu itu sulit jelas akan memengaruhi terhadap penguasaan nahwu siswa karena sebelumnya sudah ada rasa takut tidak bisa memahami pelajaran nahwu dan malas. siswa sudah terlebih dahulu tidak tertarik dengan nahwu sebelum mereka mencobanya. Nahwu dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena para siswa sudah menduga bahwa nahwu itu sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan kaidah atau rumus yang harus selalu dihafalkan. Sehingga mereka tidak ingin untuk mempelajarinya, kecuali karena tuntutan dari sekolah.

3. Siswa tidak mau memperhatikan pembelajaran nahwu dengan seksama.

Siswa tidak mau memperhatikan pembelajaran nahwu dengan seksama menjadi salah satu faktor kesulitan pembelajaran nahwu yang dialami oleh siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Siswa tidak mau memperhatikan pembelajaran nahwu adalah salah satu masalah yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman nahwu siswa. Siswa yang tidak mau memperhatikan pembelajaran nahwu tidak akan bisa memahami materi pembelajaran nahwu meskipun dia selalu hadir didalam kelas. Faktor yang menyebabkan siswa tidak mau memperhatikan pembelajaran nahwu antara lain yaitu: a. Siswa tidak mempunyai rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran nahwu. b. Siswa terpengaruh teman yang sedang bergurau atau bermain. c. Siswa bosan dengan penjelasan yang disampaikan guru.

4. Latar belakang pendidikan siswa.

Latar belakang pendidikan siswa menjadi salah satu faktor kesulitan pembelajaran nahwu yang dialami oleh siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Latar belakang pendidikan siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman nahwu siswa. Siswa yang minim dalam ilmu keagamaan dan tidak pernah belajar bahasa Arab akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran nahwu. Latar belakang pendidikan siswa sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Siswa yang latar belakang pendidikannya kurang dari ilmu keagamaan akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran ilmu keagamaan.

5. Motivasi belajar nahwu siswa rendah.

Motivasi belajar nahwu siswa yang rendah menjadi salah satu faktor kesulitan pembelajaran nahwu yang dialami oleh siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Siswa harus memiliki motivasi belajar nahwu. Siswa yang memiliki motivasi belajar nahwu akan selalu giat dan tidak akan merasa letih dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah siswa akan mudah bosan dan mudah merasa letih dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mudah jenuh dan merasa tidak nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

6. Guru belum bisa menyajikan materi pembelajaran nahwu dengan baik.

Guru nahwu belum bisa menyajikan materi pembelajaran nahwu dengan baik menjadi salah satu faktor kesulitan pembelajaran nahwu yang dialami oleh siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Guru yang belum bisa menyajikan materi pembelajaran nahwu dengan baik akan menjadikan siswa bosan dan tidak mau memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa tidak dapat menangkap materi pembelajaran nahwu dengan baik. Guru yang kurang kompeten menjadikan materi yang disampaikan guru sulit untuk dipahami oleh siswa meskipun materi yang disampaikan merupakan materi yang mudah untuk dipahami.

C. Solusi untuk Mengatasi Kesulitan dalam Pembelajaran Nahwu Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Setiap permasalahan atau kesulitan pasti ada solusinya, begitu juga dengan kesulitan pembelajaran nahwu. Akan tetapi, dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu kesulitan agar kesulitan tersebut dapat segera terselesaikan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran nahwu siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, yaitu:

1. Menumbuhkan minat belajar nahwu siswa.

Menumbuhkan minat belajar nahwu siswa merupakan salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran nahwu, dengan menumbuhkan minat belajar nahwu siswa akan semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran nahwu. Dengan meyakinkan kepada siswa bahwa nahwu itu penting dan sangat bermanfaat akan menumbuhkan minat belajar nahwu siswa. Disetiap awal kegiatan pembelajaran siswa diingatkan tentang betapa banyak manfaat yang didapatkan setelah memahami pembelajaran nahwu. Guru menyebutkan beberapa manfaat dan kegunaan nahwu baik dalam pembelajaran atau dalam keagamaan. Apabila siswa telah menyadari betapa pentingnya pembelajaran nahwu, mereka akan semakin berminat untuk mempelajari dan memperdalamnya. Beberapa cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa antara lain yaitu: a. Menggunakan metode dan media pembelajaran yang beranekaragam. b. Jadikan suasana belajar menjadi menyenangkan. c. Membantu siswa untuk mendapatkan solusi dari permasalahannya. d. Membantu siswa untuk menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya. e. Menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. f. Guru harus mengetahui kepribadian siswa.

2. Meyakinkan siswa bahwa pembelajaran nahwu tidak sulit dan rumit.

Meyakinkan siswa bahwa pembelajaran nahwu tidak sulit dan rumit akan menghilangkan anggapan siswa bahwa pembelajaran nahwu sulit dan rumit. Dengan berusaha mencari cara menyampaikan materi yang efektif, tidak rumit, agar siswa yakin bahwa pembelajaran nahwu tidak sulit dan rumit. Cara guru mengajar berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Ada banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang menarik. Materi pembelajaran menjadi mudah untuk diterima sehingga siswa yakin bahwa pembelajaran tersebut tidak sulit dan siswa ingin untuk belajar lebih lama. Siswa mau mempelajari pembelajaran nahwu dan mendengarkan penjelasan guru meskipun mereka belum bisa memahaminya. Pada akhirnya, cepat atau lambat siswa akan memahami pembelajaran nahwu karena mereka selalu mengikuti pembelajaran nahwu dengan sepenuh hati.[13]

3. Menggunakan metode dan media yang disukai oleh siswa.

Menggunakan metode dan media yang disukai oleh siswa akan menjadikan siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran, selalu aktif, tidak bosan dan tidak sabar ingin untuk bertemu dengan kegiatan pembelajaran tersebut pada keesokan harinya. Metode dan media pembelajaran yang baik akan menjadikan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran tersebut menjadi baik. Pemilihan metode dan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Dengan adanya metode dan media pembelajaran yang tepat siswa dibantu untuk memahami materi dengan mudah. Untuk memilih metode dan

media pembelajaran yang paling tepat, guru harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, tujuan belajar, lingkungan belajar.[14]

4. Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang latar belakang pendidikannya minim dari ilmu keagamaan.

Siswa yang latar belakang pendidikannya minim dari ilmu keagamaan harus diberi perhatian khusus karena siswa tersebut pasti akan tertinggal dalam ilmu keagamaan, terutama ilmu nahwu. Siswa tersebut diberi perhatian khusus seperti selalu diberi dorongan, dibantu ketika kesulitan dalam membaca tulisan yang berbahasa Arab, dibantu ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas, dsb. Dengan memberikan perhatian khusus dan memberikan bantuan-bantuan kepada siswa yang latar belakang pendidikannya belum mempunyai bekal ilmu keagamaan, siswa akan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai sasaran pembelajaran dengan baik, sehingga dia tidak akan tertinggal dari teman-temannya yang latar belakang pendidikannya sudah mempunyai bekal ilmu-ilmu keagamaan.

5. Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meningkatkan motivasi belajar siswa akan menjadikan siswa semangat, tidak mudah bosan, dan selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran.[15] Beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain yaitu: a. Menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan tepat. b. Memanfaatkan media pembelajaran dengan sebaik mungkin. c. Menyampaikan motivasi secara langsung. d. Mudah memberi pujian kepada siswa.

6. Meningkatkan kompetensi guru.

Meningkatkan kompetensi guru dibutuhkan, guru akan yang kompeten bisa menyajikan materi pembelajaran dengan baik. Siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dengan meningkatkan penguasaan guru dalam setiap materi, meningkatkan keahlian guru, dan meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Kompetensi guru dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, antara lain yaitu: a. Melanjutkan jenjang pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. b. Memperbanyak membaca. c. Mengikuti pelatihan yang membangun kompetensi guru. d. Evaluasi dengan sesama guru.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran nahwu kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kesulitan pembelajaran nahwu siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo terjadi karena beberapa faktor, antara lain yaitu: minat belajar nahwu siswa rendah, anggapan siswa bahwa pembelajaran nahwu itu sulit, siswa tidak mau memperhatikan pembelajaran nahwu dengan seksama, latar belakang pendidikan siswa, motivasi belajar nahwu siswa rendah, dan guru belum bisa menyajikan materi pembelajaran nahwu dengan baik. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran nahwu siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, antara lain yaitu: menumbuhkan minat belajar nahwu siswa, meyakinkan siswa bahwa pembelajaran nahwu tidak sulit dan rumit, menggunakan metode dan media yang disukai oleh siswa, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang latar belakang pendidikannya minim dari ilmu keagamaan, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan kompetensi guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi akhiruzzaman Muhammad SAW. Yang telah menuntun dari kekafiran menuju keimanan yang dipenuhi pancaran Nur Ilahi Rabbi. Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Hidayatulloh, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidorarjo.
2. Ibu Dr. Istikomah., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidorarjo.
3. Ibu Khizanatul Hikmah, M.Pd.I., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Bapak Doni Septi, Lc., M.Pd. selaku Dosen Wali.
5. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
6. Seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sidorarjo.
7. Ibuku terkasih yang selalu menuntunku serta mendorongku untuk menjadi seorang pribadi yang tetap tegak berdiri di atas kaki sendiri.
8. Ustadz-ustdzahku yang telah menuntunku menjadi seorang pribadi yang agamis.
9. Keluarga, rekan-rekan dan semua pihak yang memberikan kontribusi baik itu moral, spiritual dan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Aziz Fakhurrozi, dan Erta Mahyudin. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kemenag, 2012. [Online]. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1137>. [Diakses 01 Maret 2022].
- [2] Zulfiah Sam, dkk. “*Ilmu Nahwu dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Fikih*”. Makassar: Nukhbatul ‘Ulum, 2021. [Online]. <https://103.55.38.155/index.php/nukhbah/article/view/294>. [Diakses 05 Januari 2022].
- [3] Aziz Fakhurrozi. “*Pembelajaran Bahasa Arab Problematika dan Solusinya*”. Jakarta: Arabiyat, 2014. [Online]. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1137>. [Diakses 01 Maret 2022].
- [4] Ana Wahyuning Sari. “*Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016*”. Skripsi S-1, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2016. [Online]. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/14388>. [Diakses 08 Januari 2022].
- [5] Habib Albara. “*Analisis Kesulitan Belajar Nahwu bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2015*”. Skripsi S-1, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, 2019. [Online]. <https://eprints.umm.ac.id/55178/>. [Diakses 22 Januari 2022].
- [6] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [7] Didin Fatihudin, dan Iis Holisin. *Cara Praktis Memahami Penulisan Karya Ilmiah, Artikel Ilmiah & Hasil Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: UPP STIM Yogyakarta, 2011. [Online]. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/4893>. [Diakses 01 Maret 2022].
- [8] J. R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO, 2010. [Online]. <https://osf.io/preprints/mfzuj/>. [Diakses 01 Maret 2022].
- [9] Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019. [Online]. Doi : 10.32699/liar.v3i01.987. [Diakses 22 Juli 2022].
- [10] Sarah Azhari Pohan, dan Febrina Dafit, “*Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*”. Riau: Jurnal Basicedu, 2021. [Online]. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>. [Diakses 27 Juli 2022].
- [11] Elis RatnaWulan, dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- [12] Nailis Sa'adah. “*Problematika Pembelajaran Nahwu bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon*”. Yogyakarta: Lisanan Arabiya, 2019. [Online]. Doi : 10.32699/liar.v3i01.987. [Diakses 22 Maret 2022].
- [13] A. Mualif. “*Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab*”. Kuantan Singingi: Jurnal Al-Hikmah, 2019. [Online]. <https://core.ac.uk/download/pdf/236419436.pdf>. [Diakses 22 Maret 2022].
- [14] Ahmad Sehri bin Punawan. “*Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab*”. Palu: Jurnal Hunafa, 2010. [Online]. <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/108>. [Diakses 22 Maret 2022].
- [15] Abd Wahab Rosyidi, dan Mamlu’atul Ni’mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011. [Online]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1236/>. [Diakses 20 Maret 2022].

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.